

Motivasi Orang Tua Santri dalam Menyekolahkan Anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Pasca Meninggalnya Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar

Baharuddin Bancin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
email: baharuddin.bancin@gmail.com

Mukhsin Nyak Umar

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
email: musmar250363@gmail.com

Masbur

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
email: masbur@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/tadabbur.v5i1.347

Abstract

This study aims to determine the role of parents of students in sending their children to the Darul Muta'allimin Islamic Boarding School. And to describe the level of motivation of parents in sending their children to the Darul Muta'allimin Tanah Merah Islamic Boarding School after the death of Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar. This study used a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study show that: 1) The role of parents in sending their children to the Darul Muta'allimin Islamic Boarding School is divided into 3 roles, namely Providing Support, Providing Motivation and Supervising. 2) The level of parents' motivation was very high in sending their children to the Darul Muta'allimin Tanah Merah Islamic Boarding School after the death of the late Alm. Abuya H. Bahauddin Tawar. This can be seen from the increasing number of students every year. In the 2022/2023 academic year, the total number of students at the Darul Muta'allimin Islamic Boarding School was recorded at 1,414 students.

Keywords: *Parents' motivation; students; Darul Muta'alimin Islamic Boarding School*

A. Pendahuluan

Motivasi adalah suatu keadaan dari dalam diri seseorang yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkiti

tenaga dalam memunculkan suatu tingkah laku tersebut. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan motivasi sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang, disadari atau tidak, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹ Dengan demikian motivasi itu mempunyai 3 aspek, yaitu (1) keadaan terdorong dalam diri seseorang, yaitu kesiapan bergerak karena suatu kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, dan karena keadaan mental seperti berpikir dan ingatan; (2) perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini; (3) goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.² Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses dalam rangka membantu manusia untuk mengembangkan dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap permasalahan dan perubahan dengan sikap yang tepat.⁴ Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan dan perkembangan anak dimasa mendatang karena melalui pendidikan seorang anak akan dididik dengan ilmu pengetahuan yang akan membimbingnya menuju kepada manusia yang baik.

Orang tua menginginkan anak-anaknya mempunyai wawasan luas, memiliki budi pekerti yang mulia, mandiri, berguna bagi masyarakat, negara dan agama dimasa yang akan datang, hendaknya sejak dini sudah mengarahkan anak kepada pendidikan yang baik. Karena perkembangan anak sangat ditentukan oleh faktor pendidikannya. Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya.⁵ Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm. 1256.

² Walgito, B., *Pengantar Psikologi Umum ...*, hlm. 240-241

³ Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 61.

⁴ Prihanto, *Keputusan Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan Bagi Anak Di Desa Pandeyan Kecamatan Ngeplak, Kab Boyolali*, *Jurnal Analisis sosiologi*, No. 2 (1) : (15 Desember 2019), hlm. 64.

⁵ Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak ". *Jurnal Ilmiah Edukasi*, No. 1, (9 Desember 2019), hlm. 20-21.

keterbatasan. Disamping itu juga, karena kesibukan orangtua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ikut mendorong orang tua untuk meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anak-anaknya.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengertian mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya bergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁶

Selain faktor pendidikan yang baik, ada faktor lain yang harus menjadi perhatian pihak orang tua yaitu “teladan” yang juga dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, oleh karena itu orang tua selaku orang yang paling sering melakukan kontak dengan anak haruslah dapat memberikan teladan. Akan sulit bagi anak melakukan apa yang diperintahkan orang tua apabila tidak ada contoh yang nyata dari orang tua. Sebaliknya, akan sangat mudah sebuah pekerjaan dilakukan oleh seorang anak jika sebuah pekerjaan di contohkan terlebih dahulu. Terutama oleh kedua orang tuanya. Contohnya jika orang tua ingin mengajari anaknya sholat, tetapi orang tuanya sendiri tidak melakukan bagaimana anak ingin melaksanakan sholat. Dan orang tua yang paham cara mendidik anak menjadi orang tua yang insiratif.

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Tingkah laku sangat menjadi perhatian bagi anaknya, anak kemudian cenderung akan mencontohkan, sehingga orang tua perlu berhati-hati dalam bertingkah laku karena kepribadian anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan pertamanya yaitu orang tua dalam hal ini ayah dan ibu.

Orang tua bertanggung jawab atas kehidupan keluarga dan memberikan pengarahan yang benar yaitu dengan menanamkan ajaran agama dan akhlakul karimah. Pada masa ini banyak orang tua yang sibuk mencari nafkah, baik seorang bapak maupun

⁶ Zakiah, daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT, Ruhana, 2015), hal. 46.

seorang ibu hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terkadang ada pula orang tua yang mempekerjakan anaknya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan menjadi seorang pengamen, pengemis, danyang lain. Seharusnya bukanlah mereka yang mencari nafkah, akan tetapi orang tuanyalah yang wajib mencarikan nafkah baginya. Seorang anak yang hidup pada lingkungan keluarga yang baik akan membentuk karakter yang baik pula, dan sebaliknya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis terhadap orang tua wali santri dipondok pesantren bahwa mereka khawatir akan sikap dan tingkah laku anak mereka. Karena kenakalan remaja yang sering terjadi seperti pencurian, tawuran remaja, judi online, sex bebas dan lain sebagainya. Betapa banyaknya orang tua yang mengeluh, bahkan susah karena anak-anaknya sudah besar menjadi keras kepala, susah diatur, mudah tersinggung, sering melawan dan sebagainya, dan tidak sedikit pula orang tua yang palik memikirkan anak-anaknya, sering bertengkar, melawan aturan atau nilai-nilai moral dan norma-norma agama sehingga menjadi anak yang nakal dimata masyarakat.

Bagaimana bisa menjadi generasi penerus bangsa yang baik, jika hal-hal di atas semakin sering terjadi pada para calon pemimpin bangsa ini. Kasus-kasus yang sering terjadi pada anak, salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian dari keluarga, lingkungan, dan sekolah. Pada masa modern ini, banyak orang tua juga yang khawatir akan masa depan putra-putrinya. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak kasus kriminalitas, meningkatnya perkelahian pelajar, penyalahgunaan narkoba dan minum-minuman keras, dan lain sebagainya.

Banyak keluarga yang berfikir ulang tentang efektivitas pendidikan umum dalam mengembangkan kepribadian dan moral anak. Sekarang ini banyak keluarga yang kembali melirik Pondok Pesantren sebagai sarana pembinaan moral, karena para orang tua menilai bahwa Pondok Pesantren mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan pendidikan kontemporer dengan proses pendidikan dan pengajarannya yang lebih terpadu. Aktivitas dan kependidikan yang berlangsung terus-menerus hampir selama 24 jam dalam sehari, dinilai sebagai perpaduan yang harmonis antara suasana pembelajaran dan kekeluargaan. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, Pondok Pesantren selain memiliki ciri khas dalam pengelolaan kependidikannya, secara umum sebenarnya juga mengembangkan filsafat hidup yang tampak memiliki kesamaan dengan tujuan pendidikan bangsa ini, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Pada saat anak berada di pondok pesantren, orang tua telah memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak Pondok Pesantren untuk menjaga anaknya, membimbing dan membina moral, serta memberikan ilmu agama agar anaknya kelak menjadi individu yang sesuai harapan agama, bangsa, dan negara. Seorang santri harus mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren dan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, apabila santri melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren maka akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya.

Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren yang berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kyai yang bantu oleh beberapa orang guru lainnya atau para ustad dan ustadzah yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid sebagai pusat kegiatan pribadatan keagamaan. Di samping itu, gedung-gedung sekolah atau ruangan belajar sebagaipusat kegiatan belajar mengajar, serta asrama yang menjadi tempat tinggal para santri. Selama 24 jam, dari masa ke masa mereka hidup kolektif antara ustad, ustadzah, santri dan pengasuh pesantren lainnya, sebagai satu keluarga. Hal ini berbeda ketika seorang anak berada di rumah, anak akan bersikap manja dan seringkali melanggar peraturan yang telah dibuat oleh orang tuanya, dan tidak sedikit orang tua yang begitu saja lepas tangan dalam mengurus anak.

Pondok Pasantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil adalah salah satu pondok pesantren favorit di tanah Singkil dan telah berdiri dalam kurun yang sangat lama. Telah melahirkan banyak alumni berkualitas dan tersebar ke seluruh Aceh bahkan Indonesia. Selain tempatnya yang nyaman, juga cara atau metode pembelajarannya yang mudah diikuti oleh para santri. Di pondok pesantren ini para santri diajarkan berbagai hal, seperti mengaji kitab-kitab kuning, tilawatil Qur'an, serta yang terpenting adalah para santri dilatih dan dibimbing supaya memiliki moral yang baik.

Masyarakat di Kabupaten Aceh singkil sebagian besar memasukkan anaknya ke Pasantren karena masyarakat menganggap Pondok Pasantren sangat baik dalam membina akhlak santri-santrinya sehingga tidak terjerumus ke dalam hal-hal negative seperti yang telah disebutkan di atas. Di samping itu, Pasantren juga mengajarkan cara bersosial yang baik kepada santri-santrinya. Para orang tua juga menyukai sistem pelajaran Pasantren yang pada umumnya lebih kontekstual, dimana langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, para orang tua di Kabupaten Aceh singkil lebih memilih memasukkan anaknya ke Pasantren agar suatu saat nanti ketika

anaknya kembali ke kampung halamannya anaknya bisa mengaplikasikan ilmu agama yang telah didapatkan di Pesantrennya, sehingga sang anak dapat menjadi manusia yang bernilai dalam kehidupan masyarakatnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis berkeinginan untuk meneliti permasalahan tersebut dengan lebih ilmiah yaitu dengan judul “Motivasi Orang Tua Santri dalam Menyekolahkan Anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Pasca Meninggalnya Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis deskriptif kualitatif, karena masalah yang diteliti adalah suatu realita yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan dijelaskan seperti apa adanya. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung (aktual) secara sistematis dan efektif pada saat penelitian, tentang: Motivasi Orang Tua Santri Dalam Menyekolahkan Anaknya Di Pesantren Darul Muta'allimin Pasca Meninggalnya Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar.

Populasi dari Penelitian ini adalah seluruh Wali Santri Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah, sedangkan yang menjadi sampelnya adalah 20 orang wali santri Santri Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah yang menjadi narasumber wawancara dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu observasi (pengamatan langsung), wawancara dan dokumentasi. peneliti menggunakan beberapa Instrument tersebut untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan yang terkait dengan Motivasi Orang Tua Santri Dalam Menyekolahkan Anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Pasca Meninggalnya Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar. Pengumpulan mengumpulkan data melalui tiga cara yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam

⁷ Andriani H Hardani, Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 30.

penelitian ini termasuk pola penelitian kualitatif, maka untuk mengolah data penulis menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, display data dan verifikasi data.⁸ Teknik pengolahan data dan penafsiran data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti segala sesuatu yang mendorong sesuatu untuk bertindak melakukan sesuatu. Motif berasal dari bahasa latin *mofere* yang berarti bergerak atau to move. “Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *drivingforce*”.⁹ Istilah motivasi dapat didefinisikan sebagai keadaan internal individu yang melahirkan kekuatan, kegairahan, dinamika, dan mengarahkan tingkah laku pada tujuan. Dengan kata lain, motivasi merupakan istilah untuk menunjuk sebuah sejumlah dorongan, keinginan, kebutuhan, dan kekuatan.

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁰ Motivasi seseorang dipengaruhi oleh stimuli kekuatan intrinsik yang ada pada diri seseorang/individu yang bersangkutan, stimuli eksternal mungkin juga dapat mempengaruhi motivasi, tetapi motivasi itu sendiri mencerminkan reaksi individu terhadap stimuli tersebut.

Oemar Hamalik menjelaskan fungsi motivasi antara lain: mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Perbuatan belajar terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi, sebagai pengarah, artinya dapat menjadi jalan agar mampu menuju arah yang ingin dicapai, sebagai penggerak, berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Berdasarkan fungsi motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan

⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohindi, (Jakarta: UI Pers, 1992), hlm. 15.

⁹ Walgito, B., *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 240

¹⁰ Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.

untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.¹¹

Berangkat dari paparan di atas dapat diketahui bahwa pemberian motivasi tidak terlepas dari kebutuhan individu itu sendiri dan berbagai faktor internal yang membuat seseorang puas. Menurut Hasibuan,¹² pemberian motivasi pada pegawai bertujuan untuk: a) mendorong gairah dan semangat kerja pegawai; (b) meningkatkan moral dan kepuasan kerja; (c) meningkatkan produktivitas kerja; (d) mempertahankan loyalitas dan kestabilan serta menurunkan tingkat absensi karyawan; dan (e) meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi karyawan; dengan demikian motivasi berfungsi untuk: (a) meningkatkan hasil kerja; (b) mempercepat proses penyelesaian pekerjaan; dan (c) sebagai sarana pencapaian tujuan dan pengembangan prestasi.

2. Motivasi Orang Tua Santri dalam Menyekolahkan Anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Pasca Meninggalnya Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar

a. Sejarah Singkat Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah

Pesantren Darul Muta'allimin adalah salah satu pondok pesantren terbesar di kabupaten Aceh Singkil. Pesantren ini didirikan pada tanggal 6 September tahun 1962 M oleh Syekh H. Bahauddin Tawar. Pesantren ini awalnya berada di desa Seping. Secara geografis pesantren ini awalnya memiliki lokasi yang strategis karena berada di jalur perairan sungai Cinendang, Namun karena lokasinya yang berada dipinggir sungai, pesantren ini sering dilanda banjir hampir setiap tahunnya. Hingga akhirnya dipindah ke desa Tanah Merah di atas lahan seluas 4 hektare. yang letaknya tidak terlalu jauh dari desa Seping.

Syekh Haji Bahauddin Tawar adalah salah seorang ulama karismatik di Aceh. Beliau lahir 5 Februari 1927, di desa Seping. Ayahnya bernama Tuan Muhammad Tawar dan ibunya bernama Bunda Andak. Keluarga beliau termasuk keluarga ulama. Abangnya Abuya Tgk Khalil juga merupakan seorang ulama yang mendirikan pesantren Raudhatul Muttaqin yang berada di desa Sibungke kota subulussalam.¹³

Pesantren Darul Muta'allimin Desa Tanah Merah, Kabupaten Aceh Singkil, merupakan salah satu dayah tertua di bidang pendidikan ilmu agama yang telah

¹¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 175.

¹² Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi, Dasar-Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)

¹³ H. Kasman Chaniago, *Sejarah Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah, Aceh Singkil*, 2004. hlm. 1-10.

mengalami banyak perubahan dari dayah Salafiyah menjadi bertransformasi menjadi Dayah Terpadu/Pondok Pasantren Modern. Sejak tahun 2006 sudah lahir sekolah tingkat SMP dan MAN. Di sini para santri maupun santriwati setingkat selain dibina untuk mengkaji *kutubut turats* (kitab-kitab kuning) dari berbagai disiplin ilmu juga dibina untuk memahami ilmu pengetahuan lainnya.

b. Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin

Semenjak didirikannya pondok Pesantren Darul Mutallimin tanah merah, peningkatan minat orang tua untuk mendidikan anaknya di pesantren Darul Mutallimin juga semakin meningkat. Semasa Abuya Bahauddin tawar masih hidup, banyak masyarakat yang mempercayakan pendidikan anak-anaknya di pesantren Darul Muta'allimin, terlebih masyarakat di lingkungan kabupaten Aceh Singkil dan Subulussalam, bahkan dari Kabupaten Kuta Cane, Aceh Selatan, dan dari Sumatra Utara. Hal ini dikarenakan daya tarik Abuya Bahauddin tawar, sebagai salah satu Ulama Kharismatik Aceh yang sangat kuat di kalangan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan Agama.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat faktor yang melatarbelakangi orang tua (wali santri) untuk mendidikan anak-anaknya di Pesantren darul Muta'allimin tanah merah, kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Sejatinya, Orang tua memiliki tanggung jawab sepenuhnya dalam memberikan Pendidikan pada anaknya, selain itu juga orang tua harus memilih sarana pendidikan anak yang tepat agar anak-anaknya bisa memberikan perubahan sosial yang ada pada masyarakat. Terutama perubahan akhlak yang berlandaskan nilai-nilai yang di ajarkan dalam agama Islam. Orang tua percaya bahwa hanya dengan memasukkan anak mereka kepondok pesantren akhlak yang baik dapat terwujud.

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber, yakni orang tua yang memilih pondok pesantren Darul Muta'allimin sebagai sarana Pendidikan anak di peroleh hasil berikut.

Alasan orang tua memilih pondok pesantren Darul Muta'allimin sebagai Lembaga Pendidikan untuk anak-anaknya, sebagai mana yang di tuturkan oleh salah satu wali santri, mengatakan bahwa: "Saya memilih pondok pesantren Darul Muta'allimin sebagai tempat sekolah anak saya, supaya anak saya bisa mengetahui ajaran islam dan

anak saya berbakti pada orang tua serta berakhlak yang baik rajin sholat, ngaji serta peduli kepada orang yang tidak mampu.”¹⁴

Motivasi Bapak “R” salah satu wali santri yang mengatakan bahwa: “Saya memasukkan anak saya ke pondok pesantren Darul Muta'allimin karena saya ingin melihat anak saya menjadi anak yang taat beribadah, sholatnya rajin, bakti kepada kami, memiliki akhlak yang baik, sehingga hidupnya bermanfaat bagi semua orang.”¹⁵

Selain itu pernyataan yang di ungkapkan oleh Bapak “B” yang mengatakan bahwa: “Saya menyekolahkan anak saya kepondok pesantren Darul Muta'allimin karena saya ingin melihat anak saya menjadi anak yang sholeh lebih baik dari kita orang tuaya dihargai orang, selain itu juga kita sebagai orang tua menginginkan anak bisa berguna untuk orang banyak.”¹⁶

Pernyataan yang di ungkapkan oleh Bapak “F” yang mengatakan bahwa: “Saya memasukkan anak di pondok Pesantren Tanah Merah, supaya dia bisa ngaji dan mendapat ilmu agama yang luas, kalau sudah punya ilmu agama yang luas itu akan membentuk dia menjadi anak yang sholeh.”¹⁷

Bapak “M” juga mengatakan bahwa: “Saya memilih pondok pesantren sebagai tempat sekolah anak saya karena saya ingin melihat anak saya menjadi anak yang shalehah, karena yang bisa menyelamatkan kita dari siksa kubur nanti adalah doa anak yang shaleh dan shalehah.”¹⁸

Pada dasarnya orang tua juga memilih pesantren sebagai sarana Pendidikan anaknya ketimbang sekolah umum karena orang tua beranggapan bahwa pondok pesantren bisa membentuk anak menjadi disiplin sebagai mana yang diungkapkan oleh Bapak M, yang mengatakan bahwa:

Saya memasukkan anak saya kepesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah, pada dasarnya karena dipondok ini anak-anak punya jadwal kegiatan yang teratur bangun harus sebelum subuh, kalau anak sekolah berangkat dari rumah pasti mereka akan bangun semaunya, dipondok pasti mereka akan bangun cepat.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Wali santri “M”, Pada tanggal 8 february 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Wali santri bapak “R”, Pada tanggal 8 february 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Wali santri bapak “B”, Pada tanggal 8 february 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Wali santri bapak “F”, Pada tanggal 8 february 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Wali santri bapak “M”, Pada tanggal 8 february 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

Dengan begitu pasti anak akan menjadi disiplin, masalah ilmu saya rasa semua sekolah pasti yang diajarkan sama, hanya saja di pondok Darul Muta'allimin mereka diajarkan ilmu agama secara mendalam dan terfokus, sementara disekolah umum tidak, tapi masalah disiplin pondok pasti lebih disiplin.¹⁹

Sedangkan menurut Bapak "MH", mengatakan bahwa: Saya memasukkan anak saya kepondok supaya anak saya bisa fokus belajar, kalau dia tinggal dirumah terganggu sama hp, terus jarang dirumah selalu keluar dengan teman-temannya, saya takut kalau dia salah bergaul.²⁰

Dari beberapa pernyataan wali santri diatas, peneliti melihat bahwa para orang tua menyekolahkan anaknya kepondok pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah dikarenakan orang tua ini ingin menanamkan pendidikan Agama Islam kepada anak-anaknya, dan ingin membentuk akhlakul karimah pada anak-anaknya, selain itu orang tua juga takut jika anak mereka salah pergaulan melihat kondisi saat ini yang sangat memprihatinkan begitu banyak anak muda yang terjerat kasus narkoba, mabuk-mabukan, banyaknya kasus anak yang hamil di luar nikah serta pengaruh arus globalisasi lainnya. Oleh karena itu orang tua memilih pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah sebagai sarana pendidikan anak mereka agar anak mereka dibekali dengan ilmu agama yang kuat sehingga dengan begittu psikologi anak menyatu dengan nilai-nilai pengajaran agama.

Adapun Bapak AH menjelaskan alasannya memasukkan anaknya kepondok pesantren Darul Muta'allimin berbeda dengan orang tua yang lain, dia mengatakan bahwa: "Saya menyekolahkan anak saya kepondok Pesantren Darul Muta'allimin karena di pondok dia bisa terus diawasi oleh ustad-ustad, kalau sekolah dirumah tidak ada yang mengawasinya, karena saya tiap hari kekebun, pergi pagi pulang sore, sehingga kalau saya sekolahkan dia di SMP Umum tidak ada yang mengurusnya."²¹

Alasan orang tua memilih pesantren juga di sebabkan karena pekerjaan orang tua yang membuat mereka tidak dapat mengawasi anak-anak mereka selama 24 jam, sehingga mereka memilih pondok pesantren Darul Muta'allimin sebagai sarana

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Wali santri bapak "M", Pada tanggal 8 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Wali santri bapak "MH", Pada tanggal 8 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

²¹ Hasil Wawancara dengan Wali santri bapak "AH", Pada tanggal 8 Februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

Pendidikan anak mereka agar anak selalu mendapatkan pengawasan yang ketat oleh guru dan Pembina yang ada di pondok pesantren Darul Muta'allimin.

Motivasi orang tua selanjutnya di lontarkan oleh Bapak HS, yang mengatakan bahwa: "Saya menyekolahkan anak saya kepondok supaya anak saya bisa menjadi anak yang shaleh taat pada perintah Allah supaya bisa membawa kami kesurga nanti dan supaya anak saya nanti bisa mendapatkan pengalaman di pondok pesantren."²²

Orang tua juga menginggikan anaknya menjadi anak yang saleh taan pada perintah agama dengan demikian ilmu yang di dapat bisa bermanfaat untuk kehidupan dunia yang dengan itu memberikan imbalan syurga dari Allah SWT.

Adapun hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan Ibu H, mengatakan bahwa: Saya menyekolahkan anak saya kepondok pesantren Darul Muta'allimin karena anak saya yang mau kepondok pesantren, jadi kami sebagai orang tua mendukung keinginan anak kami, jika kami paksakan untuk sekolah sesuai dengan keinginan kami, takutnya nanti sekolahnya tidak sampai selesai.²³

Wawancara selanjutnya dengan Ibu MD yang mengatakan bahwa: Saya menyekolahkan anak saya kepondok pesantren Tanah Merah karena saya mau anak saya jadi anak yang shaleh paham agama, supaya kalau kami meninggal bisa di bacakan doa, karena doa anak soleh itu langsung di ijabah sama Allah SWT.²⁴

Pada dasarnya orang tua didorong oleh keinginan agar anak mereka menjadi anak yang shaleh dan shalehah yang bisa mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam di tengah merosotnya akhlak para remaja yang di pengaruhi oleh arus globaisasi yang begitu cepat, jika anak-anak tidak dibekali pengetahuan agama pasti mereka akan mudah terpengaruh oleh arus negative globalisasi. Untuk mengetahui pembelajaran apa saja yang diberikan di pondok pesantren Darul Muta'allimin untuk mengatasi pengeruh negative globalisasi, peneliti mewawancarai salah satu anak santri yang sekolah di pondok pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah. "Di pondok pesantren saya di ajarkan akidah Akhlak, saya diajarkan bagaimana berakhlak baik pada orang tua, Guru,

²² Hasil Wawancara dengan Wali santri bapak "HS", Pada tanggal 9 february 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

²³ Hasil Wawancara dengan Wali santri Ibu "H", Pada tanggal 9 february 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Wali santri ibu "MD", Pada tanggal 9 february 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

dan orang yang lebih tua dari saya, selain itu di ajarkan macam-macam akhlak tercela agar supaya kita tidak melakukan hal itu.”²⁵

Pernyataan yang sama juga di sampaikan Oleh M yang mengatakan bahwa: “Saya di pondok di ajarkan, akidah akhlak, fiqih, Qur’an hadist, selain itu saya belajar kitab-kitab, dalam pelajaran akhlak kita diajarkan untuk senantiasa berbuat baik kepada semua orang, tidak membentak orang tua.”²⁶

Berdasarkan Hasil Wawancara peneliti dengan para orang tua yang memilih pondok pesantren sebagai sarana Pendidikan anaknya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa orang tua termotivasi oleh keinginan menjadikan anak-anak mereka anak yang shaleh dan shalehah, disiplin, tidak hanya memiliki pengetahuan duniawi tetapi juga menguasai ilmu untuk akhirat serta taat terhadap ajaran agama, orang tua juga menginginkan anak mereka terhindari dari dampak negatif arus globalisasi.

Pasca wafatnya Abuya Bahauddin Tawar pada tahun 2008, saat ini eksistensi Pesantren Darul Muta’alimin masih tetap tinggi, dan dari data yang telah peneliti kumpulkan, jumlah santri pada tahun 2022/2023 ini berjumlah 1.414 orang, terdiri dari laki-laki dan perempuan, yang berasal dari berbagai desa di Kabupaten Aceh Singkil dan Kota Subulussalam.²⁷

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Pimpinan Pesantren darul muta’alimin tanah merah menyatakan bahwa:

Alhamdulillah, saat ini minat masyarakat dan orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di Pesantren ini sangat tinggi, hampir setiap tahun kita mengalami kenaikan jumlah santri yang mendaftar di pesantren ini, bahkan terkadang fasilitas asrama tidak sanggup menampung santri baru yang mendaftar di awal tahun pembelajaran, maka kami beri solusi untuk membuat pondok asrama pribadi khusus santri laki-laki, sementara untuk santri putri kami berikan izin tinggal di rumah Ummi sementara waktu.²⁸

Hal yang serupa juga dituturkan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Muta’alimin tanah merah, bahwa: “Jumlah santri tingkat Tsanawiyah saat ini berjumlah

²⁵ Hasil Wawancara dengan santri “AM”, Pada tanggal 9 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta’alimin Tanah merah.

²⁶ Hasil Wawancara dengan santri “M”, Pada tanggal 9 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta’alimin Tanah merah.

²⁷ Data dokumen Pesantren Darul Muta’alimin Tanah Merah thn 2023.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Darul Muta’alimin Tanah merah, Pada tanggal 8 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta’alimin Tanah merah.

936 orang, alhamdulillah setiap tahun jumlah santri tidak pernah menurun dari biasanya, sebaliknya mengalami peningkatan.”²⁹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh kepala Madrasah Aliyah Salafiyah Darul Muta'allimin Tanah Merah. “Rata-rata santri kita, di tingkat aliyah adalah santri kita yang melanjutkan dari tingkat Tsanawiyah Darul Muta'allimin ke tingkat Aliyah, adajuga santri pindahan, yang berasal dari pesantren-pesantren lain, dan ingin melanjutkan tingkat Aliyah di Pesantren ini. Tahun ini jumlah santri di tingkat Aliyah sebanyak 478 orang.”³⁰

Setelah peneliti melakukan observasi langsung di pesantren Darul Muta'allimin tanah merah, peneliti melihat jumlah santri yang sangat banyak, terlihat jelas ketika mereka melakukan shalat jama'ah lima waktu, para santri dan santri wati bersama-sama menuju Masjid Pesantren Darul Muta'allimin tanah merah, dan peneliti juga melihat kondisi kelas di pesantren darul Muta'allimin yang semuanya terisi oleh kelompok santri yang belajar setiap pagi, sing, dan malam.³¹

Sementara itu peneliti juga ingin melihat faktor yang mempengaruhi orang tua/wali santri untuk menyekolahkan anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah, Pasca Meninggalnya Abuya Bahauddin Tawar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua/wali santri menyatakan alasannya memondokkan anaknya di pesantren Darul Muta'allimin adalah bahwa: “saya dulu pernah menjadi santri di pesantren ini di tahun 80-an, saya melihat keberkah ilmu dari Abuya sangat besar dalam kehidupan saya, maka saya juga ingin anak-anak saya mendapatkan pendidikan agama dari ilmu-ilmu yang telah diwariskan Abuya di pesantren ini.”³²

Hal yang serupa juga disampaikan oleh salah satu wali santri wati, yang menyatakan bahwa:

Dari pesantren ini sudah banyak alumni lulusan yang sudah menjadi orang yang berguna di masyarakat, saya salah satu alumni dari pesantren Darul Muta'allimin tanah merah, saya merasakan betapa besar keberkahan dan pengaruh didikan dari guru-guru di pesantren ini, dari keikhlasan dan keberkahan Abuya yang

²⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah As-Salafiyah Darul Muta'allimin Tanah merah, Pada tanggal 9 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliya As-Salafiyah Darul Muta'allimin Tanah merah, Pada tanggal 9 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

³¹ Hasil observasi lapangan pada tanggal 10 Februari 2023, di Pesantren Darul Muta'allimin.

³² Hasil Wawancara dengan Wali santri “S”, Pada tanggal 9 februari 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

mendirikan pesantren ini membuat saya sebagai orang tua mempercayakan pendidikan anak saya di pesantren ini, semoga anak-anak saya bisa menjadi orang yang Alim dan ta'at kepada Allah ta'ala.³³

Selanjutnya, salah satu wali santri Darul Muta'allimin Tanah Merah menyatakan bahwa:

Saya menitipkan anak saya ke pesantren Darul Muta'allimin tanah merah, salah satu alasan saya adalah karena ingin memberikan pendidikan agama yang baik untuk mereka, selain itu, saya juga berharap anak-anak saya bisa mendapat keberkahan dari Almarhum Abuya Tanah merah, karena beliau seorang ulama, orang yang sholeh yang dekat dengan Allah, sosok ulama yang kharismatik, semoga keberkahan dari ilmu dan amal beliau juga mengalir kepada anak-anak saya.³⁴

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan salah satu faktor utama yang memotivasi orangtua dalam menyekolahkan Anaknya di pesantren darul Muta'allimin tanah Merah adalah karena orang tua/wali santri termotivasi oleh keberkahan Abuya bahauddin Tawar, dan ingin mengambil keberkahan Abuya Bahauddin Tawar. Mereka juga menilai bahwa kebanyakan Alumni lulusan dari Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah tidak diragukan lagi kualitasnya. Dan banyak alumni yang kini sudah menjadi orang yang berguna dikalangan Masyarakat.

Selain faktor keberkahan dari Almarhum Abuya Bahauddin Tawar *Allahu Yarham*, Motivasi Orang Tua Santri Dalam Menyekolahkan anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Paska Meninggalnya Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar, antara lain karena sistem kurikulum pendidikan dipesantren tersebut juga sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan Nilai Akreditasi A+ yang telah diperoleh pada tahun 2019 lalu berdasarkan hasil Keputusan Gubernur Aceh Nomor 451.44/ /2019 tentang Rekapitulasi Penetapan Tipe Dayah/Pesantren di Lingkungan Dinas Pendidikan Dayah Aceh Tahun 2019.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, hasil wawancara peneliti dengan salah satu wali santri yang menyatakan alasan mendaftarkan anaknya di Pesantren ini, dikarenakan bahwa, sebelum saya saya mendaftarkan anak saya di pesantren ini, saya terlebih dahulu mencari tahu informasi tentang pesantren yang di Aceh Singkil yang terbaik untuk

³³ Hasil Wawancara dengan Wali santri "J", Pada tanggal 9 february 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Wali santri "K", Pada tanggal 9 february 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

pendidikan anak saya, setelah saya menggali informasi, saya melihat pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah memiliki sistem pendidikan yang sangat terstruktur dengan baik. Dan kualitas para pendidiknya juga tidak diragukan lagi, selain itu hasil dari lulusan alumni pesantren ini juga sangat unggul dibidang agama dan ilmu umum lainnya.”³⁵

Sejalan dengan pernyataan diatas, salah satu wali santri juga menyatakan bahwa: saya melihat pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Saat ini semakin baik dari tahun ke tahun, terlihat aktivitas santri setiap harinya diatur dan dilaksanakan dengan baik, saya mempercayakan nak-anak saya dididik dan di bimbing dipesantren ini karena melihat perkembangan pengetahuan dan akhlak anak saya semakin bagus setelah di didik di dalam pesantren ini. Saya berharap pesantren ini bisa terus melahirkan generasi-generasi islami sepanjang masa.³⁶

Selanjutnya, menurut salah satu wali santri menyatakan bahwa: Di Aceh singkil sudah mulai banyak didirikan pesantren-pesantren dengan berbagai tipe, ada pesantren Salafiyah, terpadu, dan adapula yang modern. Saya melihat pesantren darul muta'allimin menjadi pilihan terbaik untuk pendidikan anak-anak saya, karena pesantren ini sudah sangat teruji kualitas dan kuantitasnya. Pesantren ini adalah pesantren tertua di Kabupaten Aceh Singkil saat ini, dan secara kuantitas memiliki jumlah santri yang paling banyak dari pesantren lainnya. Sistem pendidikannya juga sangat baik. Setiap kali saya mengunjungi anak-anak saya di pesantren ini, saya selalu menanyakan perkembangan pembelajaran mereka, dan alhamdulillah mereka mendapatkan pendidikan yang baik, selain itu anak saya juga sering mendapatkan prestasi melalui utusan pesantren Darul Muta'allimin, baik di tingkat internal Pesantren, Tingkat Kabupaten, Bahkan di tingkat Provinsi Aceh. Hal ini yang membuat saya mempercayakan pendidikan anak-anak saya di pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah.³⁷

Saya termotivasi karena di Pesantren ini tidak hanya fokus pada aspek pendidikan keagamaan, tetapi juga memberikan pendidikan yang holistik. Selain mempelajari agama, anak-anak santri juga diajarkan tentang ilmu-ilmu umum seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, matematika, dan ilmu pengetahuan lainnya. Saya melihat ini sebagai

³⁵ Hasil Wawancara dengan Wali santri “K”, Pada tanggal 9 february 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Wali santri “M”, Pada tanggal 10 february 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Wali santri “Z”, Pada tanggal 10 february 2023, di Komplek pesantren Darul Muta'allimin Tanah merah.

peluang untuk memberikan pendidikan yang komprehensif kepada anak-anak saya.”³⁸
“Motivasi saya dalam mendidik anak di Pesantren Darul Muta’alimin Tanah Merah karena di pesantren ini mereka bisa mendapat pendidikan agama setiap hari, dari Subuh hari hingga malam, selain itu mereka juga tetap bisa mendapatkan pendidikan Umum di siang harinya, sistem pendidikan ini akan sangat berpengaruh untuk pembentukan karakter Akhlakul Karimah dan pengetahuan anak-anak saya.”³⁹

Pesantren Darul Muta’alimin memberikan lingkungan yang terjaga dan teratur, di mana nilai-nilai positif ditekankan dan pergaulan yang sehat dapat terjaga. Saya sebagai orang tua berharap bahwa anak-anak saya akan terhindar dari pengaruh negatif dan pergaulan yang buruk.⁴⁰ Dari beberapa pernyataan hasil wawancara peneliti dengan wali santri diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu Motivasi Orang tua dalam mendidik anaknya di Pesantren Darul Muta’alimin Tanah Merah adalah karena keunggulan sistem pendidikan dan kurikulum pesantren Darul Muta’alimin berjalan dengan sangat baik.

Selain dari faktor diatas, beberapa alasan positif juga dipaparkan oleh beberapa orang tua atau wali santri Pesantren darul Muta’alimin. Diantaranya sebagai berikut: Saya memilih menyekolahkan anak saya di pesantren ini karena faktor lokasi yang dekat dengan rumah saya, kebetulan saya tinggal di Desa Sakup, sekitar 5 KM dari Pesantren ini, sehingga memudahkan saya ketika ingin menjenguk dan mengantar uang belanja untuk anak.⁴¹

Hal serupa juga dikemukakan oleh salah satu wali santri yang berasal dari Desa Sebatang. Saya memilih pesantren Darul Muta’alimin tanah merah sebagai tempat mendidik anak saya, karena letak pesantren ini dekat dengan rumah kami, hal ini menjadi kemudahan untuk mengawasi dan melihat perkembangan anak saya.⁴²

³⁸ Hasil Wawancara dengan Wali santri “B”, Pada tanggal 10 february 2023, di Komplek pesantren Darul Muta’alimin Tanah merah

³⁹ Hasil Wawancara dengan Wali santri “R”, Pada tanggal 10 february 2023, di Komplek pesantren Darul Muta’alimin Tanah merah.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Wali santri “S”, Pada tanggal 10 february 2023, di Komplek pesantren Darul Muta’alimin Tanah merah.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Wali santri “LM”, Pada tanggal 10 february 2023, di Komplek pesantren Darul Muta’alimin Tanah merah.

⁴² Hasil Wawancara dengan Wali santri “IR”, Pada tanggal 10 february 2023, di Komplek pesantren Darul Muta’alimin Tanah merah.

Dari beberapa pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa salah satu motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah adalah karena faktor lokasi yang dekat dengan rumahnya.

D. Penutup

Setelah melakukan analisis data yang telah peneliti kemukakan diatas, peneliti menarik Kesimpulan bahwa: Peneliti menyimpulkan peran orangtua dalam dalam menyekolahkan anaknya di Pasantren Darul Muta'allimin menjadi 3 peran, diantaranya: Memberikan Dukungan, Memberikan Motivasi dan Melakukan Pengawasan.

Dalam memberikan dukungan orang tua selalu memberikan biaya pendidikan yang cukup serta uang saku kepada anak-anaknya. Dan orang tua juga selalu memberikan dukungan terhadap setiap kegiatan positif bagi anaknya. Selain itu rata-rata orang tua mengunjungi atau menjenguk anaknya ke Pesantren Sebagai bentuk dukungan moral bagi anak-anak.

Orang tua berperan juga dalam memberikan motivasi terhadap anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin. Cara memberi motivasipun berbeda-beda diantaranya, sebagian orang tua memberikan motivasi secara langsung kepada anaknya, dan ada juga yang memberi hadiah pada anaknya untuk memotivasi mereka dalam belajar di pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah. Peran orang tua juga memberikan pengawasan terhadap anak-anak mereka, diantara cara orang tua memberikan pengawasan yaitu kebanyakan orang tua menjenguk anak nya setiap bulan sebagai upaya mengawasi dan melihat perkembangan pendidikan anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah. Sebagian orang tua mengawasi anaknya dengan cara melakukan komunikasi intensif dengan Ustadz/Tgk di Pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa Tingkat motivasi orang tua sangat tinggi dalam menyekolahkan anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah setelah wafatnya Alm. Abuya H. Bahauddin Tawar. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah santri setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2022/2023 tercatat jumlah seluruh santri di Pesantren Darul Muta'allimin berjumlah 1.414 santri. Ada 2 faktor yang memotivasi orang tua dalam mendidikkan anaknya di pesantren Darul Muta'allimin. Yaitu Faktor internal dan Faktor eksternal. Sebagai Faktor internal, Orang tua ini ingin menanamkan pendidikan Agama Islam kepada anak-anaknya, dan ingin membentuk Akhlakul Karimah pada anak-anaknya, selain itu orang tua juga takut jika

anak mereka salah pergaulan. Orang tua juga termotivasi oleh keinginan menjadikan anak-anak mereka menjadi anak yang shaleh dan shalehah, disiplin, tidak hanya memiliki pengetahuan duniawi tetapi juga menguasai ilmu untuk akhirat serta taat terhadap ajaran agama, orang tua juga menginginkan anak mereka terhindari dari dampak negatif arus globalisasi.

Adapun Faktor Eksternal yang memotivasi Orang tua/wali santri adalah karena keberkahan Abuya bahauddin Tawar, dan ingin mengambil keberkahan Abuya Bahauddin Tawar. Mereka juga menilai bahwa kebanyakan Alumni lulusan dari Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah tidak diragukan lagi kualitasnya dan banyak alumni yang kini sudah menjadi orang yang berguna dikalangan Masyarakat. Selain itu, Motivasi Orang tua dalam mendidik anaknya di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah adalah karena keunggulan sistem pendidikan dan kurikulum pesantren Darul Muta'allimin berjalan dengan sangat baik. Dan disisi lain adalah karena faktor lokasi yang dekat dengan rumah (domisili) orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- H. Kasman Chaniago, *Sejarah Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah, Aceh Singkil*, 2004.
- J. Andriani H Hardani. Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi, Dasar-Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohindi, Jakarta: UI Pers, 1992.
- Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak ". *Jurnal Ilmiah Edukasi*, No. 1.
- Noeng Muhadjir, *Metode Keilmuan (Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*, Cet. V, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007.
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.

Motivasi Orang Tua Santri Dalam Menyekolahkan Anaknya Di Pesantren Darul Muta'allimin
Pasca Meninggalnya Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar

Prihanto, *Keputusan Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan Bagi Anak Di Desa
Pandeyan Kecamatan Ngeplak, Kab Boyolali*, Jurnal Analisis sosiologi, No. 2
(1).15 Desember 2019.

Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.

Walgito, B., *Pengantar Psikologi Umum* . Yogyakarta: Andi, 2010

Zakiah, daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: PT, Ruhana,
2015.